

## **Layanan Bimbingan belajar di Masyarakat melalui Rumah Baca**

Mufiqur Rahman

IAI AL-Khairat Pamekasan

mufiqurrahman@alkhairat.ac.id

### **Abstract:**

*Tutoring in schools is already common practice, but tutoring with public awareness to build learning houses as places of learning in the community needs to be appreciated by the government. This study aims to describe the existence of a reading house in Lobuk village and how this reading house is able to influence the community to improve literacy. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Determination of informants was carried out by purposive sampling and snow ball sampling strategies. Data networking is done by in-depth interviews. Data analysis uses data analysis, data reduction, data display and verification. The results of this study indicate that tutoring can be done through a learning house by providing adequate learning resources. Learning guidance through a reading house can help students do learning assignments at school.*

**Keyword:** *learning tutorialr, reading house*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kontek merdeka belajar, tujuan pendidikan dalam pandangan Ali Syari'ati, tetang asas humanisme manusia, adalah pertama manusia sebagai makhluk yang asli ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai substansi yang mandiri. Yang kedua adalah manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas. Dan yang ketiga adalah manusia sebagai makhluk yang sadar berfikir. Yang keempat adalah manusia sebagai makhluk yang sadar akan dirinya sendiri, dan yang kelima adalah manusia sebagai makhluk kreatif. Yang keenam adalah manusia sebagai makhluk yang memiliki cita-cita. Dan ketujuh manusia sebagai makhluk yang bermoral. (Ali Syari'ati , 1996).

Memaknai pandangan ali Syariati di atas dalam konteks belajar di masyarakat melalui rumah baca merupakan sebuah hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan dimana saja, terutama di lingkungan masyarakat sebagai sebuah lingkungan yang sangat penting dan menentukan dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan yang saat ini sudah berbasis karakter. (Novitasari, 2019).

Novitasari mengutip (Omeri 2015) bahwa Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlik mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan

falsafah Pancasila". Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan (Novitasari, 2019).

Maka keberadaan kreativitas masyarakat dalam rangka mendorong karakter bangsa yang suka membaca adalah sesuatu yang harus diapresiasi karena sesungguhnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang kesepakatan masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat (Novitasari, 2019).

Maka Rumah Belajar dalam konteks ini dalam pandangan penulis adalah sebuah upaya masyarakat untuk mengembangkan potensi anak-anak sehingga mereka tumbuh dengan baik. Rumah baca sebagai salah satu upaya untuk mengarahkan masyarakat sadar pentingnya membaca dan juga pentinya pendidikan tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di desa Lobuk RT 12 dengan fokus pada kenapa masyarakat mendirikan rumah baca dan bagaimana persepsi masyarakat tentang rumah baca yang ada di desa Lobuk tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kasus. Penentuan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Jejaring data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, FGD dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (Sutopo, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rumah baca sebagai layanan bimbingan belajar**

Rumah baca sebagai layanan bimbingan belajar masyarakat adalah sebuah wujud implementasi dari pemikiran trilogy pendidikan K. Hajar Dewantoro. Bahwa pendidikan dilaksanakan di keluarga, sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. (Wibowo, 2016).

Keberadaan Rumah belajar sebagai layanan bimbingan mandiri yang diselenggarakan oleh masyarakat yang sadar akan pentinnya pendidikan bagi anak harus mendapatkan apresiasi dari pemerintah untuk mendukung dan mendorong langkah yang positif ini di tengah masyarakat. (Wibowo, 2016).

Penulis mengadakan sebuah wawancara langsung dengan pendiri Rumah Baca yang ada di desa Lobuk RT 12. Ibu Ummi Mahmudah mengatakan bahwa didirikannya rumah belajar awalnya untuk melakukan beajar malam bersama yang diikuti oleh tetangga dekat, namun akhirnya masyarakat meminta supaya didirikan bimbingan belajar malam untuk masyarakat khususnya di RT 12. Berikut hasil wawancara dengan pendiri Rumah Baca, Ummi Mahmudah.

« Rumah baca ini awalnya untuk anakku dan juga tetangga dekat tapi lama kelamaan ada permintaan dari pak RT 12 desa Lobuk untuk membuka layanan beajar untuk manyarakat RT 12 secara umum. Kami disini sangat sadar bahwa bimbingan belajar di malam hari sangat membantu anak-anak belajar, mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan juga memberikan bimbingan kepada anak-anak yang tidak paham pada materi pelajaran tertentu » (Wawancara, Ummi Mahmudah, 1 Agustus 2022).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar melalui rumah baca sangat penting dalam ragka membantu anak-anak di masyarakat beajar malam, mempersiapkan materi pelajaran yang akan mereka hadapi di sekolah esok hari. Kegiatan bimbingan belajar melalui rumah belajar ini menjadi strategi mengatasi masalah belajar anak karena juga diawasi dan dibimbing langsung oleh para tutor. Anak yang malas-malas belajar, menjadi ikut semangat beajar. (Wawancara, Ummi Mahmudah, 1 Agustus 2022).

Fakta ini menunjukkan adanya spirit dari masyarakat untuk ikut aktif dalam pendidikan di tingkat masyarakat. Ada nilai integritas ketika anak tidak mengerjakan PR di sekolah, ia akan melaukan di rumah belajar ini. sejalan dengan teori Hendarman (2016:11) bahwa integritas adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan pemikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Dengan subnilai integritas adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, tanggung jawab, keteladanan. (Novitasari, 2019).

## **2. Rumah Belajar sebagai Layanan Literasi masyarakat**

Wawancara dengan Ummi selaku pendiri Rumah Baca yang ia berinama Rumah Baca RT 12 desa Lobuk menjelaskan bahwa Rumah baca yang ia dirikan dalam rangka juga untuk meningkatkan indek membaca masyarakat pesisir yang kini relatif rendah. Beikut hasil wawancara dengan Ummi Mahmudah.

“Rumah baca ini dilengkapi dengan fasilitas buku yang saat ini masih berasal dari koleksi pribadi. Ada buku-buku sastra, seperti novel dan puisi ada juga buku motivasi, buku-buku pendidikan dan majalah-majalah di antaranya tentang memasak cara belajar dan banyak sekali buku-buku lainnya yang tidak dapat saya sampaikan semua. Pokoknya ada sekitar 500 lebih judul buku dari kolesi prbadi” (Wawancara, Ummi Mahmudah, 1 Agustus, 2022).

Ibu Ummi juga menjelaskan bahwa Rumah belajar yang ia dirikan nantinya akan menjadi layanan membaca masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dalam pandangan penulis adalah dapat dikata sebagai upaya pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. (Mas’ud, 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Keberadaan Rumah belajar di RT 12 Desa Lobuk menunjukkan adanya spirit dari masyarakat untuk ikut aktif dalam pendidikan di tingkat masyarakat. Ada nilai integritas ketika anak tidak mengerjakan PR di sekolah, ia akan melakukan di rumah belajar ini. Bahwa integritas adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan pemikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Dengan subnilai integritas adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, tanggung jawab, keteladanan.

Bahwa Rumah belajar yang ia dirikan nantinya akan menjadi layanan membaca masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dalam pandangan penulis adalah dapat dikata sebagai upaya pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ali Syari'ati. 1996. Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat. Bandung: Pustaka Hidayah,

Mukhtar Mas'ud, *Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan* (Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 19, Nomor 1, Juni 2021.

Ririn Dwi Novitasar et al. Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (IVCEJ, Vol 2 No 2, Tahun 2019).

Sutopo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visi Press Media

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrase*. Jakarta : Raja Grafindo persada

Wibowo, Agus. 2016. *Management Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.